

**PENGARUH RASIO EFISIENSI TERHADAP *RETURN* SAHAM  
INDUSTRI PERBANKAN  
STUDI EMPIRIS : BANK-BANK YANG *LISTING* DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2006-2009**

**Umi Mardiyati**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Email : umi.mardiyati@gmail.com

**Gatot Nazir Ahmad**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Email : gatot11510@yahoo.com

**Maryus Alfons**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Email : ayon\_alfons@yahoo.com

**Abstract**

*Generally, this research aims to analyze the influence of the efficiency ratio to stock returns of banking industry. Independent variables used to represent the efficiency ratio is Cost Efficiency Ratio (CER), Overhead Efficiency, Net Interest Margin (NIM), Net Profit Margin (NPM), and Opportunity Cost Of Capital with Systematic Risk (OCS). The selection of samples used in this research based on purposive sampling, ie banks that listing on Indonesian Stock Exchange 2006-2009. This research using panel data multiple regression analysis with fixed effect model. The results are the variables CER, OHE, NIM, and NPM significant negative influential to stock return. Variable OCS has a positive relationship but has no significant influence to stock returns.*

*Keyword : Cost Efficiency Ratio, Overhead Efficiency, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Opportunity Cost Of Capital with Systematic Risk, stock return.*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan akan dana diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja, untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan maka didirikan lembaga keuangan. Menurut SK Menkeu RI (No 792/1990) lembaga keuangan adalah semua badan yang memiliki kegiatan dibidang keuangan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan. Adapun salah satu jenis dari lembaga tersebut adalah lembaga keuangan bank, yang tidak hanya melakukan kegiatan berupa pembiayaan investasi perusahaan, namun juga telah berkembang menjadi pembiayaan untuk sektor konsumsi, distribusi, modal kerja, dan jasa lainnya (Arthesa 2006 : 5).

Secara umum definisi bank adalah tempat untuk menabung uang maupun tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Fungsi bank ini adalah yang paling diingat dan terasa manfaatnya yang kemudian dinamakan fungsi *intermediaries*. Fungsi *intermediaries* perbankan ini kemudian menimbulkan pertanyaan, bagaimana selama ini bank menjalankan fungsi *intermediaries* ini.

Tahun 2009 total aset bank umum yang mengalami peningkatan sebesar Rp.224,3 triliun (9,7%) menjadi Rp.2.534,1 triliun pada akhir desember 2009. Dengan adanya merger 2 bank besar maka sekitar 79,5% aset perbankan sekarang dikuasai 14 bank besar. Semakin besarnya aset bank umum maka semakin besar pertanyaan masyarakat tentang bagaimana bank mempertahankan *output* yang optimal bagi masyarakat, dalam meningkatkan pelayanannya bank juga semakin dikembangkan dengan menambah kantor-kantor cabangnya tiap tahun.

Semakin bertambahnya jumlah kantor bank untuk meningkatkan pelayanan maka muncul isu efisiensi (bagaimana bank dapat menghasilkan output dengan jumlah input tertentu atau minimal) menjadi hal yang sangat penting agar fungsi *intermediaries* yang dijalankan bank dapat memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan

pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau dengan tingkat *input* yang minimum mendapatkan tingkat *output* tertentu. Dengan adanya pemisahan antara unit dan harga, dapat diidentifikasi berapa tingkat efisiensi teknologi, efisiensi alokasi, dan total efisiensi. Dengan diidentifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian. Disamping itu terjadinya krisis keuangan belakangan ini semakin menyadarkan bahwa setiap perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja dan lebih efisien dalam menata sistem keuangannya sehingga tahan terhadap *shock* eksternal dan internal.

Penelitian Caesaria (2009), dengan hasil estimasi menunjukkan bahwa model yang didasarkan pada hasil uji regresi, variabel *cost efficiency ratio*, dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *opportunity cost with systematic risk* memiliki efek positif pada *return* saham.

Penelitian Murdani (2009), dengan hasil dari nilai rata-rata efisiensi bank *go public* di Indonesia sebesar 88,14%. Untuk melihat pengaruh efisiensi bank terhadap *return* saham dilakukan dengan uji statistik yakni regresi. Setelah dilakukan uji statistik, didapatkan hasil bahwa efisiensi bank berkorelasi positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dirasa sangat penting dan ditujukan untuk melihat pengaruh rasio efisiensi bank-bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap *return* saham periode 2006-2009 secara *fundamental*. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio efisiensi yang akan diteliti yakni sebagai variabel bebas adalah rasio *Cost Efficiency Ratio* (CER), *Overhead Efficiency* (OHE), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Opportunity Cost Of Capital With Systematic Risk* (OCS). Dan sebagai variabel terikat adalah *return* saham.

## **KAJIAN TEORI**

### **Bank**

Definisi bank yang dapat diberlakukan di negara kita adalah sesuai dengan aturan yang ada yaitu yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berikut ini adalah penjelasan teori-teori dari rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini :

### ***Cost Efficiency Ratio***

CER adalah perbandingan antara *Non Interest Expenses* (excluded biaya PPAP) dengan *Non Interest Income* (NII) ditambah *interest income* setelah dikurangi *interest expanses*. Dengan rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja suatu bank, semakin rendah tingkat CER berarti semakin efisien manajemen bank dalam mengelola kegiatannya (Riyadi 2004 : 138).

### ***Overhead Efficiency***

Tingkat efisiensi yang tinggi dalam kegiatan operasional sebuah bank akan ditentukan pada seberapa jauh bank dapat menekan biaya *overhead*-nya dan dapat mendorong naik besaran *earning assets*-nya. Dengan tingkat persaingan yang demikian tinggi pada industri perbankan saat ini, pada umumnya bank mengasumsikan bahwa porsi besaran *overhead cost* dalam penetapan besaran *base lending rate*-nya, berkisar antara 2% - 4% (Ali 2004 : 235-236). *Overhead efficiency* disebut sebagai *Burden ratio* yang menghitung sejumlah *non-interest expense* yang meliputi *fees*, *service charge*, *securities gain*, dan pendapatan lain sebagai selisih dari *average total assets* (Koch & MacDonald 2006 : 74).

### ***Net Interest Margin***

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga, dibagi rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004).

### ***Net Profit Margin***

NPM merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha, kemampuan memperoleh laba dan tingkat kesehatan bank. Untuk mengukur seberapa jauh kontribusi pendapatan operasional dalam memperoleh laba bersih perbankan (Irmayanto et.al 2002 : 125).

NPM adalah hasil akhir operasi suatu perusahaan untuk suatu periode dan merupakan salah satu indikator yang efektif untuk menarik kesimpulan mengenai kemampuan manajemen perusahaan (Siamat 1995 : 225).

### ***Opportunity Cost Of Capital With Systematic Risk***

*Opportunity cost of capital is expected rate of return on a portofolio of all the firm's outstanding securities* (Brealey & Myers 2003 : 524).

*Opportunity cost of capital* juga disebut *weighted average cost of capital* (WACC) adalah tingkat pengembalian yang harus diperoleh perusahaan pada rata-rata resiko investasi dalam rangka untuk memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh semua pemegang sahamnya. Dalam penelitian ini digunakan *after-tax WACC* (Braley & Myers 2001 : 333).

*Cost of debt* ( $r_D$ ) adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berkenaan dengan hutang yang dimilikinya untuk membiayai investasinya. *Cost of equity* ( $r_E$ ) digunakan *Return On Equity* (ROE) atau pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yakni melihat  $r_E$  sebagai penjumlahan dari *risk free rate* dan selisih tingkat pengembalian IHSB dengan *risk free rate* dikalikan resiko sistematis dari bank ( $\beta$ ). *Marginal tax rate* adalah pajak yang wajib dibayar karena tambahan pendapatan (en.wikipedia.org). *Market Value* digunakan karena dianggap lebih relevan dalam menentukan *true cost* dari setiap sumber pendanaan. Ketika suatu perusahaan mengajukan *debt financing* pada lembaga keuangan maka *market value* properti perusahaan yang menentukan biaya dan jumlah pinjaman.

### **Return Saham**

*Return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu (a) pengembalian yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan (b) pengembalian yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor di masa depan. Komponen return meliputi (Jones 2008 : 141):

1. *Capital gain/loss* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
2. *Yield* (imbal hasil) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan.

## Hipotesis

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_{01}$ : CER tidak berpengaruh terhadap return saham bank di BEI.  
 $H_{a2}$ : CER berpengaruh terhadap return saham bank di BEI.
2.  $H_{02}$ : OHE tidak berpengaruh terhadap return saham bank di BEI.  
 $H_{a2}$ : OHE berpengaruh terhadap return saham bank di BEI.
3.  $H_{03}$ : NIM tidak berpengaruh terhadap return saham bank di BEI.  
 $H_{a3}$ : NIM berpengaruh terhadap return saham bank di BEI.
4.  $H_{04}$ : NPM tidak berpengaruh terhadap return saham bank di BEI.  
 $H_{a4}$ : NPM berpengaruh terhadap return saham bank di BEI.
5.  $H_{05}$ : OCS tidak berpengaruh terhadap return saham bank di BEI.  
 $H_{a5}$ : OCS berpengaruh terhadap return saham bank di BEI.
6.  $H_{06}$ : CER, OHE, NIM, NPM dan OCS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham bank di BEI.  
 $H_{a6}$ : CER, OHE, NIM, NPM dan OCS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham bank di BEI.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan mampu menjelaskan karakteristik dari dua atau lebih variabel yang diteliti (Sekaran 2006 : 158). Jenis investigasi yang digunakan adalah studi kausal, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini metode deskriptif dan studi kausal digunakan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan tiap emiten perbankan periode 2006-2009 yang menjadi sampel untuk menghitung rasio CER, OHE, NIM, NPM dan OCS. *Closing price* saham bulanan tiap emiten perbankan periode 2006-2009. Data diperoleh dari BEI, Bank Indonesia dan PDPM pada IBII.

## Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Cost Efficiency Ratio

$$CER = \frac{NIE \text{ (ex biaya PPAP)}}{NII + (II - IE)} \times 100\%$$

Keterangan :

NIE = *Non Interest Expenses*

Ex biaya PPAP = tidak termasuk biaya penyisihan  
penghapusan aktiva produktif

NII = *Non Interest Income*

II = *Interest Income*

IE = *Interest Expenses*

2. *Overhead Efficiency*

$$\text{BURDEN} = \frac{\text{noninterest expense} - \text{noninterest income}}{\text{aTA}}$$

Keterangan :

aTA = average total assets

3. *Net Interest Margin*

$$\text{NIM} = \frac{\text{II} - \text{IE}}{\text{AIEA}} \times 100\%$$

Keterangan :

NIM = *Net Interest Margin*

II = *Interest Income*

IE = *Interest Expenses*

AIEA = *Average Interest Earning Assets*, yaitu rata-rata  
aktiva produktif yang digunakan.

4. *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

5. *Opportunity Cost Of Capital With Systematic Risk*

$$\text{OCS} = r_D(1 - T_c) \frac{D}{V} + r_E \frac{E}{V}$$

Keterangan :

$r_D$  = *cost of debt*

$r_E$  = *cost of equity*

D = *debt*

E = *equity*

$V = \text{total market value of the firm (D + E)}$

$T_c = \text{corporate marginal tax rate}$

$$\text{cost of debt} = \frac{\text{interest expense}}{\text{Total debt}}$$

*Cost of equity* ( $r_E$ ) digunakan *Return On Equity* (ROE) atau pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM),  $r_E = R_f + \beta (R_m - R_f)$

*Marginal tax rate*,  $m = \Delta t / \Delta i$ , Dimana :  $m = \text{marginal tax rate}$ ,  $i = \text{taxable income}$ ,  $t = \text{tax liability}$ ,

#### 6. Return Saham

$$\text{Return} = \frac{P_E - P_B}{P_B}$$

Dimana :

$P_E = \text{closing price saham pada periode akhir bulan t}$

$P_B = \text{closing price saham pada periode akhir bulan t-1}$

### Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Untuk menentukan sampel digunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria sampel diperlukan untuk penelitian ini adalah :

1. Sample adalah lembaga keuangan perbankan yang *listing* di BEI pada periode 2006-2009.
2. Sample bukan yang baru *listing* pada periode 2006-2009
3. Bank tidak *delisting* dari Bursa Efek selama periode 2006-2009.
4. Status saham emiten bank selalu aktif selama periode 2006-2009.

**Tabel 1 : Daftar Bank Yang Memenuhi Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Jenis
1.	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk.	BUSN Devisa
2.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	BUSN Devisa
3.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Bank Persero
4.	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BUSN Devisa
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Bank Persero
6.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BUSN Devisa
7.	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	BUSN Non Devisa
8.	BKSW	PT. Bank Kesawan Tbk	BUSN Devisa
9.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank Persero
10.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BUSN Devisa

11.	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	BUSN Devisa
12.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	BUSN Devisa
13.	BSWD	PT. Bank Swadesi Tbk.	BUSN Devisa
14.	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk.	BUSN Non Devisa
15.	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	BUSN Devisa
16.	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.	BUSN Devisa
17.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	BUSN Devisa
18.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	BUSN Devisa
19.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	BUSN Devisa

Sumber : diolah penulis

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel efisiensi bank dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data panel. Untuk mempercepat dan menjamin hasil pengolahan data, maka digunakan program komputer Eviews versi 7.0.

Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{it} = c_{it} + \alpha_1(\text{CER})_{it} + \alpha_2(\text{BURDEN})_{it} + \alpha_3(\text{NIM})_{it} + \alpha_4(\text{NPM})_{it} + \alpha_5(\text{OCS})_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$R_{it}$  = *return* saham perusahaan ke-i pada periode ke-t

$e_{it}$  = error term

$c_{it}$  = konstanta

$\alpha_1$  s/d  $\alpha_5$  = koefisien regresi

$\text{CER}_{it}$  = CER bank ke-i pada period ke-t

$\text{BURDEN}_{it}$  = BURDEN bank ke-i pada period ke-t

$\text{NIM}_{it}$  = NIM bank ke-i pada period ke-t

$\text{NPM}_{it}$  = NPM bank ke-i pada period ke-t

$\text{OCS}_{it}$  = OCS bank ke-i pada period ke-t

Pengolahan data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu Baltagi (Yasarani 2009 : 44) : (1) *Pooled Least Square* (Pendekatan Kuadrat Terkecil) ; Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel adalah dengan menggunakan *Pooled Least Square* (PLS) biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Pendekatan ini tidak memperhatikan perbedaan individu maupun waktu, diasumsikan perilaku data antar perusahaan konstan dalam berbagai kurun waktu. (2) *Fixed Effect* (Pendekatan Efek Tetap) ; Cara paling sederhana mengetahui adanya perbedaan adalah dengan asumsi bahwa *intercept* berbeda antar individu sedangkan *slope* konstan antar individu.

*Fixed effect* menggunakan variabel boneka (*dummy variable*), sehingga disebut juga *Least Square Dummy Variabel Model* atau disebut juga *Covariance Model*. Generalisasi secara umum dengan memasukkan variabel boneka untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter *intercept* dan koefisien yang berbeda baik lintas unit *cross section* maupun *time invariant*. (3) *Random Effect* (Pendekatan Efek Acak) ; Sama seperti *fixed effect* namun untuk mengatasi berkurangnya efisiensi parameter, model efek acak menggunakan parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu yang dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal ini, model efek acak sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Pada model ini gangguan diasumsikan bersifat acak untuk seluruh populasi.

Pemilihan model dari pengujian statistik adalah sebagai berikut (Widarjono 2009 : 229-241) :

#### 1. *Chow Test*

Merupakan uji yang dilakukan untuk memilih antara metode *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Pengujian ini seringkali disebut juga dengan pengujian *F-Statistik*.

$H_0$  : Model *Pooled Least Square* (*Restricted*)

$H_1$  : Model *Fixed Effect* (*Unrestricted*)

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan *F-Statistik* seperti yang dirumuskan oleh Chow :

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS)/(m)}{URSS/(n - k)}$$

Dimana :

RRSS = *Restricted Residual Sum Square*

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square*

n = Jumlah observasi

m = Jumlah restriksi atau pembatasan dalam model tanpa DV

k = Jumlah parameter dalam model *fixed effect*

Pengujian ini mengikuti distribusi *F-Statistik* yaitu  $F_{m, n-k}$  jika nilai *CHOW Statistics* (*F-Stat*) hasil pengujian lebih besar dari F Tabel, maka hipotesa nol ditolak sehingga model yang kita gunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

## 2. Hausman Test

Merupakan uji yang dilakukan untuk memilih antara model *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa :

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

Dengan Rumus :

$$H = (\beta_{FE} - \beta_{RE})^1 \left( \sum FE - \sum RE \right)^{-1} (\beta_{FE} - \beta_{RE})^1$$

Dimana :

$\beta_{FE}$  = matriks koefisien estimasi model *fixed effect*

$\beta_{RE}$  = matriks koefisien estimasi model *random effect*

$\sum FE$  = matriks kovarian koefisien model *fixed effect*

$\sum RE$  = matriks kovarian koefisien model *random effect*

Sebagai dasar penolakan hipotesa nol, uji statistik *Hausman* ini mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$  dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Jika nilai probabilitas Hausman  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak sehingga yang digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam regresi berganda data panel ini adalah :

#### 1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel bebas (Winarno 2009 : 5.1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas dalam sebuah model dapat dilihat apabila korelasi antar dua variabel memiliki nilai diatas 0,8 (*rule of thumb*) (Gujarati 2004 : 359).

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menguji apakah regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan program *Eviews* digunakan Uji *white* untuk mendeteksi heterokedastisitas dengan menggunakan residual kuadrat sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya

terdiri atas variabel bebas yang sudah ada, ditambah kuadrat variabel bebas, ditambah lagi dengan perkalian variabel bebas (Winarno 2009 : 5.8).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono 2009 : 141). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* (DW) dan Uji *Breusch-Godfrey*. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji *Breusch-Godfrey* adalah memperhatikan nilai *Obs\*R-squared* dan nilai probability.

Dengan hipotesis sebagai berikut (Winarno 2009 : 5.28) :

$H_0$  : Bila nilai probability  $> \alpha = 5\%$ , berarti tidak ada autokorelasi

$H_1$  : Bila nilai probability  $\leq \alpha = 5\%$ , berarti terdapat autokorelasi

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas, untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat.

Hipotesa dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0 \rightarrow$  tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0 \rightarrow$  ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat pembilang k-1, derajat penyebut n-k.

Pengambilan keputusan hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Bila menggunakan *p-value*,  $H_0$  ditolak jika *p-value*  $< \alpha$

#### Uji t

Uji signifikansi parsial atau individual atau uji t adalah untuk menguji apakah suatu *variabel independent* berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan

variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Dengan hipotesis :

$H_{0i} : \beta_i = 0 \rightarrow$  tidak berpengaruh signifikan

$H_{ai} : \beta_i \neq 0 \rightarrow$  berpengaruh signifikan

Pengambilan keputusan atas hipotesis dengan perbandingan statistik hitung dan tabel adalah :

- Menolak  $H_0$  jika  $t < -t_{\alpha/2}$  atau jika  $t > t_{\alpha/2}$
- Menerima  $H_0$  jika  $-t_{\alpha/2} < t_{hitung} < t_{\alpha/2}$

Dengan menggunakan *p-value*, menolak  $H_0$  jika  $p\text{-value} < \alpha$

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total.

Menurut Lint (Suharyadi & Purwanto 2004 : 515), nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Apabila mendapatkan koefisien determinasi kurang dari 0,5 ada beberapa penyebab yang mungkin salah satu diantaranya adalah spesifikasi model yang salah yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang tidak akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Unit Analisis

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi frekuensi data dan beberapa hitungan pokok statistik, seperti *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi (Winarno 2009 : 3.6). Hasil statistik deskriptif terlihat dalam tabel 2:

**Tabel 2 : Statistik deskriptif *Return* saham, CER, OHE, NIM, NPM, OCS**

	RETURN?	CER?	OHE?	NIM?	NPM?	OCS?
Mean	0.025001	0.643567	0.123625	0.056425	0.090453	0.054204
Median	0.017813	0.616928	0.110257	0.054250	0.093350	0.054278
Maximum	0.275606	1.547692	0.287822	0.111600	0.299300	0.079566
Minimum	-0.064504	0.392064	-0.056260	0.023800	-0.725500	0.022123
Std. Dev.	0.048198	0.190443	0.062749	0.018128	0.124587	0.012070
Observations	76	76	76	76	76	76
Cross sections	19	19	19	19	19	19

Sumber : Output pengolahan dengan Eviews 7.1

Berdasarkan Tabel 2 untuk *return* saham yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0.275606 (INPC/2007) dan nilai terendah sebesar -0.064504 (BBNI/2008), rata-rata *return* saham (*mean*) sebesar 0.025001, dengan nilai standar deviasi 0.048198. Bank yang memiliki nilai CER tertinggi sebesar 1.547692 (BEKS/2006) sedangkan untuk nilai terendah 0.392064 (BSWD/2009), rata-rata CER (*mean*) sebesar 0.643567, dengan nilai standar deviasi 0.190443. Semakin tinggi standar deviasi maka data semakin bervariasi. Nilai OHE tertinggi sebesar 0.287822 (MAYA/2009) sedangkan untuk nilai terendah -0.056260 (BVIC/2009), rata-rata OHE (*mean*) sebesar 0.123625, dengan nilai standar deviasi 0.062749. Nilai NIM tertinggi sebesar 0.111600 (BBRI/2006) sedangkan untuk nilai terendah 0.023800 (BVIC/2009), rata-rata NIM (*mean*) sebesar 0.056425, dengan nilai standar deviasi 0.018128. Nilai NPM tertinggi sebesar 0.299300 (BBCA/2008) sedangkan untuk nilai terendah -0.725500 (BEKS/2009), rata-rata NPM (*mean*) sebesar 0.090453, dengan nilai standar deviasi 0.124587. Nilai OCS tertinggi sebesar 0.079566 (BDMN/2007) sedangkan untuk nilai terendah 0.022123 (BABP/2008), rata-rata OCS (*mean*) sebesar 0.054204, dengan nilai standar deviasi 0.012070.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Peringkat Bank Berdasarkan Rasio Efisiensi**

Setelah melakukan penghitungan rasio efisiensi terhadap sample perbankan yang akan diteliti, maka berikut ini adalah peringkat 3 (tiga) teratas bank yang efisien dan peringkat terakhir bank yang kurang efisien per tahun :

1. Tahun 2006, bank yang terefisien adalah BNII, MAYA, dan BDMN sedangkan yang kurang efisien adalah BBNI.
2. Tahun 2007, bank yang terefisien adalah BDMN, BKSW, dan MEGA sedangkan yang kurang efisien adalah BEKS.
3. Tahun 2008, bank yang terefisien adalah BDMN, MEGA, dan BVIC sedangkan yang kurang efisien adalah BABP.
4. Tahun 2009, bank yang terefisien adalah BDMN, BSWD, MEGA sedangkan yang kurang efisien adalah BABP.

## Pemilihan Model Data Panel

### 1. *Chow Test*

Hasil pengujian *chow test* dapat dilihat pada tabel 3 :

**Tabel 3 : *Chow Test***

	<b>Chow</b>
<b>RSS</b>	0.155492
<b>URSS</b>	0.129151
<b>M</b>	18
<b>n – k</b>	58
<b>NILAI <i>F-Stat</i></b>	0.770496895
<b>F Tabel</b>	1.84

Sumber : diolah oleh penulis

Hasil perhitungan pada tabel 3 nilai *F-Stat* yang lebih kecil dibandingkan dengan *F-tabel*, ( $0,77 < 1,84$ ). Kesimpulannya adalah penelitian ini menggunakan model PLS.

Dalam menentukan apakah sebuah model regresi dapat digunakan, maka perlu melihat pada tiga kriteria yang umum (*rule of thumb*) yang digunakan yaitu (Gujarati 2004) :

1. Kriteria ekonomi (tanda dan besaran), yaitu melihat kecocokan tanda dan nilai koefisien penduga dengan teori dan nalar
2. Kriteria statistik (uji t, uji F, dan  $R^2$ )
3. Kriteria ekonometrika, yaitu menyangkut pelanggaran asumsi klasik.

Dari hasil uji *chow*, telah menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah Model PLS, namun dari hasil uji statistik secara keseluruhan ternyata penggunaan *fixed effect model* memberikan hasil yang lebih signifikan daripada model PLS dalam penelitian. Sesuai dengan *rule of thumb*, maka penelitian ini menggunakan *fixed effect model*.

Hal lain yang juga menjadi alasan penggunaan *fixed effect model* dalam penelitian ini, yaitu dengan *fixed effect model* dapat diketahui nilai konstanta yang berbeda-beda untuk masing-masing perusahaan. Perbedaan pada konstanta menggambarkan karakteristik yang berbeda untuk masing-masing perusahaan.

## Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian diperoleh matriks tabel 4, dapat dilihat bahwa antarvariabel bebas tidak memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,8. Oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam penelitian ini.

**Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinieritas**

	CER	BURDEN	NIM	NPM	OCS
CER	1.000000	0.431224	-0.218577	-0.703555	-0.245560
BURDEN	0.431224	1.000000	0.597774	-0.426294	-0.084237
NIM	-0.218577	0.597774	1.000000	0.094275	0.139685
NPM	-0.703555	-0.426294	0.094275	1.000000	0.177749
OCS	-0.245560	-0.084237	0.139685	0.177749	1.000000

Sumber : Output pengolahan dengan Eviews 7.1

### b) Uji Heterokedastisitas

Dalam uji *white* nilai yang harus diperhatikan adalah Obs\*R-squared dan probabilitasnya.

Hipotesa heterokedastisitas :

H<sub>0</sub> : tidak ada heterokedastisitas

H<sub>1</sub> : ada heterokedastisitas

Dan kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas dari Obs\*R-squared > 5%, maka H<sub>0</sub> diterima.
2. Jika probabilitas dari Obs\*R-squared < 5%, maka H<sub>0</sub> ditolak.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 :

**Tabel 5 : Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.856971	Prob. F(5,70)	0.5145
Obs*R-squared	4.383787	Prob. Chi-Square(5)	0.4956
Scaled explained SS	19.67124	Prob. Chi-Square(5)	0.0014

Sumber : Output pengolahan dengan Eviews 7.1

Pada tabel 5 Nilai Obs\*R-squared adalah 4,383787 dan nilai probabilitasnya adalah 0.4956 > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan disimpulkan tidak ada heterokedastis dalam penelitian ini.

### c) Uji Autokorelasi

Identifikasi adanya autokorelasi peneliti lakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DWStat) dan kemudian membandingkannya dengan tabel *Durbin-Watson*. Dari hasil regresi *fixed effect model* pada tabel 7 hasil nilai DWstat sebesar 2,978950. Setelah membandingkan nilai DWstat dengan DW tabel, ternyata didapat hasil bahwa  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  yang berada di daerah tidak ada kesimpulan.

Karena tidak dapat diputuskan, kemudian dilanjutkan dengan uji *Breusch-Godfrey* dengan hasil pada tabel 6 :

**Tabel 6 : Hasil Uji Breusch-Godfrey**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.797691	Prob. F(2,68)	0.1735
Obs*R-squared	3.816573	Prob. Chi-Square(2)	0.1483

Sumber : Output pengolahan dengan Eviews 7.1

Hasil dari tabel 6 bahwa *prob. Chi-Square* adalah  $0.1483 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima, sehingga disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

#### *Fixed Effect Model*

Hasil regresi dengan *fixed effect model* dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7 : Hasil Regresi dengan Fixed Effect Model**

Dependent Variabel: RETURN?

Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)

Sample: 2006 2009

Total pool (balanced) observations: 76

White period standard errors & covariance (no d.f. correction)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.193034	0.040536	4.762029	0.0000
CER?	-0.085114	0.034614	-2.458920	0.0173
BURDEN?	-0.340339	0.081148	-4.194066	0.0001
NIM?	-1.030982	0.447742	-2.302624	0.0253
NPM?	-0.115235	0.013385	-8.609417	0.0000
OCS?	-0.047714	0.350609	-0.136089	0.8923

Fixed Effects (Cross)

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabls)

R-squared	0.497757	Mean dependent var	0.037191
Adjusted R-squared	0.275611	S.D. dependent var	0.060601
S.E. of regression	0.049836	Sum squared resid	0.129151
F-statistic	2.240675	Durbin-Watson stat	2.978950
Prob(F-statistic)	0.008182		0.008182

Sumber : output pengolahan dengan Eviews 7

Berikut ini adalah persamaan regresi dari hasil pada tabel 6 :

$$\text{RETURN} = 0.193034 - 0.085114 * \text{CER} - 0.340339 * \text{BURDEN} + 1.030982 * \text{NIM} - 0.115235 * \text{NPM} - 0.047714 * \text{OCS}$$

### Uji Hipotesis

Setelah melakukan regresi, uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan parsial, dan melihat berapa persen variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

#### a. Uji – t

##### 1. Pengaruh CER terhadap *return* saham

Variabel CER memiliki nilai prob t-stat sebesar 0.0173, hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob t-stat < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak atau variabel CER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Nilai koefisien pada variabel CER sebesar -0.085114 menjelaskan bahwa setiap kenaikan CER sebesar 1%, maka *return* saham menunjukkan penurunan sebesar 0.085114, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Karena nilai koefisien menunjukkan angka negatif berarti mengindikasikan bahwa hubungan CER dengan *return* saham adalah negatif atau terbalik.

##### 2. Pengaruh OHE terhadap *return* saham

Variabel OHE memiliki nilai prob t-stat sebesar 0.0001, hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob t-stat < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak atau variabel OHE berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Nilai koefisien pada variabel OHE sebesar -0.340339 menjelaskan bahwa setiap kenaikan OHE sebesar 1%, maka *return* saham menunjukkan penurunan sebesar 0.340339, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Karena nilai koefisien menunjukkan angka negatif berarti mengindikasikan bahwa hubungan OHE dengan *return* saham adalah negatif atau terbalik.

### 3. Pengaruh NIM terhadap *return* saham

Variabel NIM memiliki nilai prob t-stat sebesar 0.0253, hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob t-stat  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau variabel NIM berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Nilai koefisien pada variabel NIM sebesar -1.030982 menjelaskan bahwa setiap kenaikan NIM sebesar 1%, maka *return* saham menunjukkan penurunan sebesar 1.030982, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Karena nilai koefisien menunjukkan angka negatif berarti mengindikasikan bahwa hubungan NIM dengan *return* saham adalah negatif atau terbalik.

### 4. Pengaruh NPM terhadap *return* saham

Variabel NPM memiliki nilai prob t-stat sebesar 0.0000, hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob t-stat  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Nilai koefisien pada variabel NPM sebesar -0.115235 menjelaskan bahwa setiap kenaikan NPM sebesar 1%, maka *return* saham menunjukkan penurunan sebesar 0.115235, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Karena nilai koefisien menunjukkan angka negatif berarti mengindikasikan bahwa hubungan NPM dengan *return* saham adalah negatif atau terbalik.

### 5. Pengaruh OCS terhadap *return* saham

Variabel OCS memiliki nilai prob t-stat sebesar 0.8923, hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob t-stat  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima atau variabel OCS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Nilai koefisien pada variabel OCS sebesar -0.047714 menjelaskan bahwa setiap kenaikan OCS sebesar 1%, maka *return* saham menunjukkan penurunan sebesar 0.047714, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan angka negatif berarti mengindikasikan bahwa hubungan OCS dengan *return* saham adalah negatif atau terbalik.

## b. Uji F

Berdasarkan hasil regresi dengan *fixed effect model* pada tabel 4.6 hasil F hitung adalah 2.240675 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008182. Karena  $0,008182 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa nilai *p-value*  $< \alpha$  yang berarti  $H_0$  ditolak,

sehingga disimpulkan bahwa variabel CER, OHE, NIM, NPM dan OCS berpengaruh secara bersamaan terhadap *return* saham.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil dari tabel 4.6 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,497757, dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa CER, OHE, NIM, NPM dan OCS dapat menjelaskan variasi pada *return* saham sebesar 49,77%, sedangkan sisanya 50,23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh CER Terhadap *Return* Saham

Dalam penelitian ini variabel CER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Caesaria (2009) dimana CER memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham.

Variabel CER menilai efisiensi operasional suatu bank dari biaya-biaya yang berasal dari *non-interest income* dan *interest income*, yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perbankan. Secara teori semakin tinggi CER berarti bahwa manajemen bank cenderung menghasilkan laba yang relatif lebih kecil sebagai akibat operasionalisasinya kurang efisien atau biaya operasionalnya relatif besar, kondisi ini menurunkan reputasi bank sehingga pada akhirnya akan berdampak pada harga saham perusahaan dan selanjutnya adalah semakin menurunnya *return* saham.

### Pengaruh OHE Terhadap *Return* Saham

Hasil untuk variabel OHE memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena saat *non-interest expense* dan *non-interest income* dibandingkan dengan pengelolaan asset, ketika hasil yang didapat semakin tinggi nilai OHE maka semakin buruk kinerja bank (Koch & McDonald, 2000), tingginya nilai OHE menurunkan reputasi bank dimata para investor. Sehingga berpengaruh pada *return* saham, karena sahamnya dilepas atau dijual.

### **Pengaruh NIM terhadap *Return Saham***

Hasil untuk variabel NIM memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Karena menghasilkan pengaruh negatif, kemungkinan meskipun terjadi peningkatan NIM yang secara tidak langsung juga meningkatkan laba dan memberikan ekspektasi *return* yang besar bagi investor, namun krisis global pada tahun 2008 memberikan pengaruh negatif pada *return* saham, dikarenakan biaya operasional yang juga ikut membengkak.

Dengan rata-rata rasio NIM perbankan selama periode 2006-2009 sebesar 5,64%, besaran rasio tersebut memenuhi besaran PK1 (Peringkat Komposit 1) rasio NIM ( $\geq 3\%$ ), sehingga bank cenderung memilih pemenuhan TKS (Tingkat Kesehatan) bank tanpa mempertimbangkan *lending rate* dan pada akhirnya berdampak pada kurang terangsangnya pertumbuhan sektor *riil* sehingga kenaikan NIM pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh NPM terhadap *Return Saham***

Hasil untuk variabel NPM memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena berpengaruh negatif kemungkinan manajemen memang mampu meningkatkan nilai NPM namun ketika dihubungkan dengan biaya yang terus meningkat maka bukan menjadi pilihan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, dan juga ketika *profit* yang dialokasikan ke jumlah pinjaman dan investasi tidak berjalan baik, sehingga berdampak pada penurunan *return* saham.

### **Pengaruh OCS terhadap *Return Saham***

Hasil untuk variabel OCS memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hubungan negatif ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh peneliti sebelumnya Caesaria (2009) yang memperoleh hasil hubungan positif dengan *return* saham.

Dalam penelitian ini OCS dihitung dengan menggunakan rumus WACC. Secara teori WACC digunakan sebagai penilaian investor baik *bondholder* maupun *shareholder* untuk mendapatkan *return* minimum dari jumlah investasi yang akan ditanamkan. Hubungan negatif tidak signifikan karena koreksi negatif pasar terhadap saham-saham bank kemungkinan adanya beberapa bank yang melakukan *stock split*, *right issue*, *Employee Stock Option Plan (ESOP)* / *Management Stock Option Plan*

(MSOP), sehingga berpengaruh pada turunnya *leverage* yang selanjutnya menurunkan harga saham. Tidak terlepas dengan kondisi krisis global pada tahun 2008 kecenderungan pemegang saham untuk melepas sahamnya dan kemudian perusahaan jarang menggunakan ekuitas sebagai sumber modalnya namun lebih memilih dana *internal (retained earning)* apabila tersedia dana *external* maka hutang yang lebih dipilih, sebab biaya informasi dari hutang lebih rendah dari ekuitas, mengakibatkan turunnya harga saham yang berdampak pada turunnya return saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh rasio efisiensi terhadap *return* saham industri perbankan, rasio efisiensi yang diteliti adalah CER, OHE, NIM, NPM, dan OCS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel CER, OHE, NIM, NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel OCS berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. Secara simultan rasio efisiensi yang digunakan yaitu CER, OHE, NIM, NPM dan OCS berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang *listing* di BEI periode 2006-2009 sebesar 49,05%, sedangkan sisanya 50,59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. *Income* perbankan di Indonesia masih sangat mengacu pada *interest income* sebagai pendapatan terbesarnya, padahal *fee based income* juga dapat dimaksimalkan sehingga perbankan konvensional di Indonesia dapat berkembang pesat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat menyarankan sebagai berikut :

- a. Bagi otoritas perbankan
  1. Bagi perusahaan perbankan yang telah *listing* di BEI, hendaknya lebih meningkatkan efisiensi dari manajemen bank tersebut, sehingga selain meningkatkan laba perusahaan, dan juga saham yang diperdagangkan bisa

menjadi pilihan berinvestasi bagi para investor dengan menggunakan dasar pertimbangan rasio efisiensi dalam penelitian ini.

2. Pihak Perbankan kiranya dapat memaksimalkan *fee based income* sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan namun tetap memperhatikan efisiensi biaya dari perusahaan.

b. Bagi penelitian selanjutnya

1. Penelitian ini hanya menggunakan rasio efisiensi perbankan, apabila ada keinginan untuk melanjutkan penelitian ini disarankan untuk menggunakan rasio efisiensi yang lain, dan menggunakan metode frontier untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan.
2. Melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap regresi.
3. Periode penelitian di perpanjang sehingga bisa didapat hasil yang lebih baik.
4. Penelitian ini tidak mempertimbangkan kebijakan *stock split* atau *reverse stock* selama periode penelitian, sehingga selanjutnya perlu dilakukan uji normalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud H Drs MBA MM,, 2004, *Asset Liability Management Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*, Jakarta : PT, Elex Media Komputindo
- Arthesa, Ade Ir MM dan Ir. Handiman Edia, 2009, *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank* cetakan kedua, Jakarta Barat : indeks
- Gujarati, Damodar N, 2004, *Basic Econometrics, Fourth edition*, Singapore : McGraw-Hill
- Halim, Abdul Drs MM Ak, 2005, *Analisis Investasi*, Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat  
<http://www.bi.go.id/web/id/>
- MacDonald, S, Scott, Koch, Timothy W, 2006, *Management of Banking*, USA : Thomson South-Western
- Riyadi, Selamat Drs M,si, 2004, *Banking Assets And Liability Management*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Sekaran, Uma, 2006, *Research Methods For Business*, Edisi Empat, Jakarta : Salemba Empat
- Siamat, Dahlan, (1995<sup>a</sup>), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Intermedia
- Siamat, Dahlan, (2004<sup>b</sup>), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Suharyadi, Purwanto S K, 2004, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2, Jakarta : Salemba Empat
- Widarjono, Agus, 2009, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : Ekonisia Fakultas Ekonomi UII
- Winarno, Wing Wahyu, 2009, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN